

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia menambah banyak *alternative instrument* investasi berupa surat berharga kepada pemodal atau investor untuk menanamkan kelebihan dana yang dimiliki seperti reksadana, saham, waran dan sebagainya. Perekonomian suatu negara sangat berpengaruh pada pasar modal, misalnya investor diberikan fasilitas dalam pemindahan dana ke perusahaan emiten yang nantinya diharapkan memberikan imbalan dana melalui investasi yang dilakukan. Pasar modal mempengaruhi secara langsung kemajuan perekonomian nasional melalui perbaikan sistem permodalan, adanya sumber pembiayaan dalam kurun waktu yang lama pada suatu usaha dan meningkatkan penerimaan negara.

IHSG merupakan permasalahan yang sering muncul selama kinerja perusahaan di pasar modal serta dapat mempengaruhi harga saham. Kenaikan IHSG menandakan terjadinya transaksi yang aktif di pasar dan merupakan kondisi yang diharapkan. Sebaliknya jika IHSG mengalami penurunan menunjukkan keadaan pasar yang lesu.

Keadaan perekonomian yang buruk sering dikaitkan dengan inflasi yang meningkat. Harga di pasar meningkat secara berkala dikarenakan suatu kondisi dimana minat terhadap suatu produk tidak sebanding dengan pemasaran suatu barang yang dibutuhkan oleh pasar tersebut, sehingga mampu menurunkan nilai mata uang serta dapat menyusutkan pemasukan yang seharusnya diterima investor melalui investasi yang telah ditanamkan.

Penyebab turunnya harga saham yang menjadi salah satu permasalahan ekonomi suatu negara yaitu naiknya tingkat suku bunga. Disamping itu, hal tersebut akan mengakibatkan para investor membatalkan investasi mereka dalam bentuk saham kemudian memindahkannya ke bentuk deposito ataupun tabungan dikarenakan suku bunga telah memberi sinyal negatif. Naik turunnya harga saham dipengaruhi Nilai tukar (*kurs*) yang merupakan salah satu variabel makro ekonomi. Penyusutan mata uang lokal dapat menambah kapasitas ekspor. *Cash flow* (arus kas) perusahaan lokal akan mengalami kenaikan jika minat pasar internasional cukup seimbang yang nantinya mampu menaikkan harga saham yang tergambar di IHSG.

Pada PT.Indocement Tungal Prakasa Tbk inflasi pada tahun 2016 sampai 2017 terjadi peningkatan sebesar 19.53% akan tetapi harga saham mengalami peningkatan sebesar 42.53%. Seharusnya inflasi berbanding terbalik dengan harga saham. Dimana apabila inflasi meningkat, harga saham menurun, demikian sebaliknya.

Pada PT. Citra Turbindo Tbk, suku bunga pada tahun 2016 sampai 2017 terjadi penurunan sebesar 10.52% akan tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar 6.73%. Seharusnya suku bunga tidak sejalan dengan perubahan harga saham. Dimana apabila suku bunga meningkat, harga saham menurun, demikian sebaliknya.

Pada perusahaan PT. Japfa Compeed Indonesia Tbk, *kurs* pada tahun 2016 sampai 2017 terjadi peningkatan sebesar 0.83% akan tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar 10.65%. Seharusnya *kurs* berbanding lurus dengan harga saham. Dimana apabila *kurs* meningkat, harga saham mengikuti, begitu sebaliknya.

Dari paparan diatas bisa dilihat bahwa aspek yang mempengaruhi harga saham memiliki nilai yang berubah-ubah. Permasalahan-permasalahan pada IHSG adalah hal yang mendasari kami sebagai peneliti ingin meneliti kembali permasalahan yang terjadi pada penelitian **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan *Kurs* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap IHSG

Inflasi ialah kenaikan nilai produk yang berkepanjangan dan berpengaruh besar terhadap masyarakat, ini sejalan dengan teori bahwa uang tidak bisa difungsikan sebagai nilai tukar yang rata dan akurat dimana hal ini dikemukakan oleh Umer Chapra. Dapat dipahami, inflasi ialah situasi yang mencerminkan transformasi taraf harga pada suatu perekonomian. Ditarik kesimpulan, inflasi ialah dimana turunnya mutu mata uang yang mengakibatkan harga suatu produk semakin mahal yang terjadi secara terstruktur dalam sebuah negara (Fahmi, 2017).

Konsekuensinya kuantitas saham yang diajukan akan lebih tinggi daripada kuantitas permohonan saham yang mengakibatkan melemahnya harga saham. Keadaan ini diperkuat oleh Zinuddin dan Aditya (2012) serta Ria (2016) menyatakan bahwasanya inflasi berdampak negatif signifikan pada harga saham.

Teori Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG

Dipandang dari garis besar jika tingkat suku bunga menyusut maka aliran dana semakin lancar, sehingga progres ekonomi semakin berkembang dan kebalikannya, tingkat progres ekonomi melemah bila tingkat suku bunga meningkat (Sartono, 2010). Saat tingkat suku bunga bertambah, anggaran produksi akan melonjak dan nilai barang rentan naik hingga konsumen mungkin menunda pembeliannya serta menyimpan dananya. Dampak dari situasi tersebut, pemasaran perusahaan akan melemah, hal ini mengakibatkan laba menyusut dan berkurang, sehingga akan menekan harga saham.

Investor dapat menarik investasi yang telah ditanamnya, apabila terdapat sinyal negatif pada harga saham yang berasal dari tingkat suku bunga yang melonjak. Keadaan ini didukung oleh Eka dan Kristin (2014) serta Budiantara (2012) menyatakan bahwasanya secara negative juga signifikan harga saham mempengaruhi tingkat suku.

Teori Pengaruh *Kurs* (Nilai Tukar) Terhadap IHSG

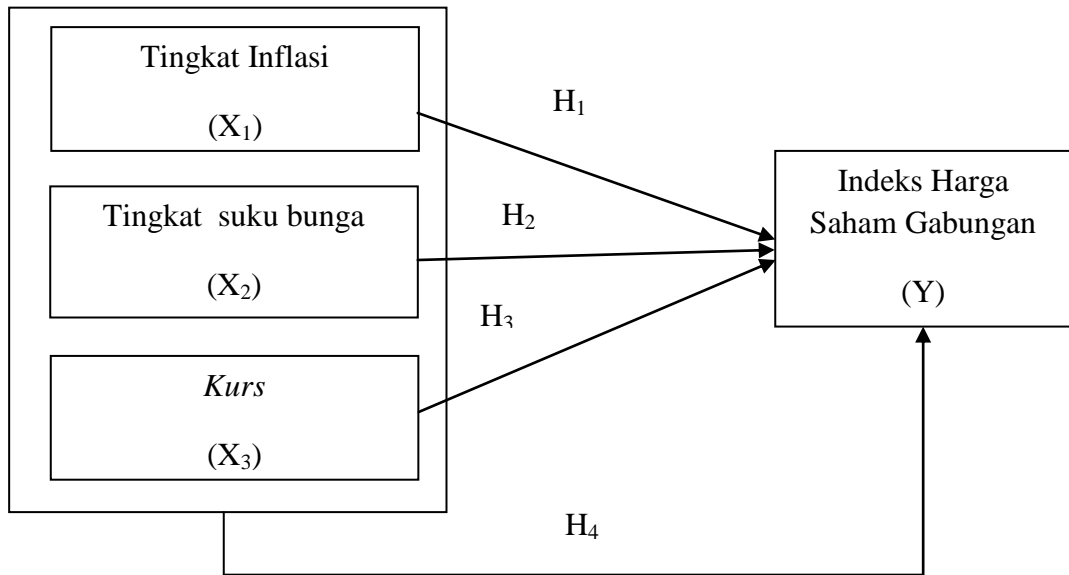
Kurs mengisyaratkan berlimpahnya satuan mata uang yang bisa dibeli atau diganti lewat satu unit mata uang lain (Sartono, 2010). Mempunyai kemapanan *kurs* valuta asing yang awet dan teguh pada fluktuasi pasar uang dunia merupakan metode perekonomian yang kuat untuk suatu negara (Fahmi, 2012). Dalam melakukan pembayaran terhadap bahan produksi dan transaksi lainnya perusahaan di Indonesia cenderung memaki US\$. Oleh karena itu informasi ataupun laporan nilai tukar rupiah terhadap US\$ secara garis besar amat diperhatikan oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Sehingga mekanisme pasar saat ini sangat berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

Modal atau dana para investor yang dipakai untuk membeli valuta asing akan berkurang, dikarenakan *kurs* rupiah yang menyusut terhadap US\$ pertanda bahwasanya nilai tukar rupiah yang dibutuhkan untuk membeli 1 US\$ melambung, sehingga aktivitas beli saham menurun dan mempengaruhi IHSG. Keadaan ini didukung oleh Satrio (2012), Yusnita, Darminto, Nengah (2014) mengutarakan bahwasanya kurs berpengaruh terhadap harga saham.

Kerangka konseptual

Rancangan yang dapat dipakai guna proses dalam menyelesaikan suatu masalah disebut sebagai kerangka konseptual. Pada umumnya rancangan ini menggunakan pendekatan ilmiah. Kerangka konseptual sebagai penuntun alur berfikir dan dasar penelitian antara variabel satu terhadap variabel lainnya yang ingin diteliti.

Berlandaskan latar belakang serta fondasi teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, sehingga kerangka konseptualnya dapat dilihat dari Gambar dibawah ini:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual